Pembinaan

# Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah sebuah karakter Yesus yang seringkali kita dengar dari kotbah ataupun buku-buku rohani. Tetapi sifat ini seringkali membingungkan, ada yang bilang rendah hati adalah diam, ada yang membuat rendah hati menjadi rendah diri, dll. Mari kita lihat apa yang Alkitab katakan tentang kerendahan hati.

1. **Kerendahan hati berarti tunduk, tetapi tidak berpura-pura.**

   Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain (and clothe yourselves with humility toward one another/NIV), sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati. "Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya." 1 Petrus 5:5-6.

   Dengan bersikap tunduk dan "pakaian diri dengan kerendahan hati" kita dapat membuat perdamaian dan persatuan dengan yang lain. Kita tidak akan menjadi sangat bangga dan tinggi hati sampai kami tidak menerima koreksi atau nasihat. Pemikiran seperti itu tidak akan membawa kita kepada kemajuan atau kesatuan di dalam Kristus. Pada saat yang sama, seringkali ketundukan justru dipakai untuk mencari pujian atau pengakuan dari manusia agar dianggap dirinya rendah hati. Paulus sangat jelas berkata bahwa kita adalah untuk melayani Tuhan dan Tuhan sendiri. "kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu janganlah kamu menjadi hamba manusia." 1 Korintus 7:23. Ia juga menulis: "Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus" Galatia 1:10. Ketundukan sangat penting sebagai orang Kristen, tetapi hanya ketika kita berusaha untuk menyenangkan Tuhan dengan kehidupan kita. Kita perlu takut kepada-Nya dan memelihara FirmanNya. Ini harus menjadi fokus kita: untuk merendahkan diri di bawah kehendak Tuhan dan hidup dan bernafas untuk menjaga perintah-Nya, tidak berusaha untuk memenuhi tuntutan dan harapan manusia.
2. **Kerendahan hati tidak berarti bahwa kita diam, atau pasif.**

   "Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah.1 Petrus 3:3-4.

   Allah menginginkan bahwa orang Kristen memiliki suatu roh yang lemah lembut dan tenteram (Roma 7:22; 2 Korintus 4:16; Efesus 3:16; Matius 10:28). Dalam kerendahan hati

dan ketentraman itulah kita mempunyai kesempatan mendengar suara Tuhan sepanjang hari, tetapi bukan berarti kita menjadi orang yang pasif. Tuhan juga merindukan tindakan dan semangat kita. Mereka yang merindukan kehidupan dipimpin Tuhan lebih lagi, mereka membutuhkan semangat, kerendahan hati di dalam hati kita. Paulus mengatakannya di dalam Roma 12:11," Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan." Yang mengajak kita untuk setiap saat berusaha agar dosa tidak memimpin setiap hidup orang yang percaya

Demikian juga, sementara kita harus selalu tenang dan lembut dihadapan Tuhan, ada beberapa situasi di mana Tuhan ingin kita berani dan berbicara sebelum orang lain. Di sini, kita perlu untuk meninggalkan kehormatan, reputasi, dan ambisi kita dan taat kepada Tuhan dengan seluruh jiwa kita. Kita mengijinkan Tuhan menggunakan kita sesuka Dia dalam setiap situasi itulah bentuk kerendahan hati kita dihadapan Tuhan.

3. **Kerendahan hati berarti kita menggunakan bakat dan kemampuan kita.**

"Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing." Roma 12: 3. Memiliki pola pikir yang rendah hati berarti berpikir jernih tentang diri sendiri. Ini berarti bahwa kita tidak membanggakan pencapaian dan kemampuan kita sendiri. Sebaliknya, kita mengakui bahwa kecukupan kita adalah dari Allah dalam semua hal. (2 Korintus 3: 5)

Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa kita harus mengabaikan karunia-karunia dan panggilan surgawi yang diberikan Tuhan sendiri kepada kita. Tuhan ingin melakukan pekerjaan yang luar biasa dan mengubah melalui diri kita dan hidup kita! Dia telah memperlengkapi kita masing-masing dengan talenta dan karunia kita sendiri dan membeli kita dengan darah Anak-Nya yang berharga, Yesus Kristus. (1 Petrus 1: 18-20)

Tuhan ingin dapat menggunakan kita untuk kemuliaan-Nya dan untuk tujuan-Nya, dan kita masing-masing harus menyadari hal ini. Kerendahan hati adalah bahwa kita menggunakan talenta dan kemampuan kita di bawah arahan dan pimpinan Allah, memberi Dia kehormatan dan kemuliaan untuk apa yang dicapai dalam dan melalui hidup kita. [HS]

https://activechristianity.org/4-things-everyone-should-know-about-humility